

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan jembatan komunikasi antar manusia dan mencerminkan identitas kultural. Di era modern, penggunaan bahasa daerah cenderung menurun, terutama di perkotaan besar, sehingga generasi muda seringkali tidak menguasai bahasa Jawa. Padahal, bahasa Jawa adalah elemen kunci yang menunjang kekayaan budaya Indonesia, mengandung nilai-nilai mulia, dan menjadi simbol identitas bagi masyarakat Jawa. Bahasa ini bukan sekadar warisan leluhur, melainkan juga sarana yang memperkaya budaya Jawa itu sendiri.¹

Konstitusi Indonesia, dalam Bab XIII UUD 1945, menegaskan komitmen negara terhadap penghormatan dan pemeliharaan bahasa-bahasa daerah sebagai warisan budaya bangsa. Khususnya, Pasal 32 Ayat (2) menjabarkan tanggung jawab negara dalam menghargai dan menjaga bahasa-bahasa daerah. Sebagai langkah konkret, sistem pendidikan nasional melalui UU No. 20 Tahun 2003, Pasal 37 Ayat (1), mengamanatkan inklusi konten lokal dalam kurikulum sekolah dasar dan menengah. Keputusan untuk memasukkan bahasa daerah sebagai bagian dari kurikulum lokal bergantung pada kebijakan pemerintah setempat dan sekolah-sekolah. Dalam konteks Jawa, upaya pelestarian bahasa dan budaya dilakukan dengan memasukkan bahasa Jawa sebagai mata pelajaran lokal di sekolah-sekolah. Program pembelajaran ini dirancang untuk mengasah kemampuan siswa dalam lima bidang utama: mendengarkan, menulis, berbicara, mengapresiasi sastra, dan membaca.²

Mendengarkan adalah salah satu komponen kecakapan yang dimiliki oleh seseorang ketika mereka memiliki kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain yang baik. Sebuah komunikasi yang efektif dapat dilakukan oleh seseorang bila memiliki kemampuan mendengar yang baik tak terkecuali dalam proses belajar mengajar juga memerlukan komunikasi yang baik antara pendidik dan peserta didik untuk membantu proses pemahaman teks bacaan bahasa Jawa secara baik dan benar.

¹ Mulyana, *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Daerah dalam Kerangka Budaya* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008), 3.

² *Ibid.*, 5.

Menulis adalah sebuah proses menciptakan suatu catatan, informasi atau cerita menggunakan aksara. Menulis juga proses menuangkan kreativitas atau gagasan ke dalam bentuk bahasa tulisan karena mengungkapkan isi pikiran, ide, pendapat atau keinginan melalui tulisan tersebut.

Berbicara adalah berkata, bercakap, berbahasa atau melahirkan pendapat. Berbicara adalah bentuk komunikasi verbal yang dilakukan untuk mengungkapkan gagasan dan ide yang telah disusunnya dalam pikiran.

Apresiasi sastra adalah kegiatan membaca atau menikmati cipta sastra berupa teks maupun performansi sehingga menumbuhkan pengertian, penghargaan, kepekaan pikiran kritis, dan kepekaan perasaan yang baik terhadap karya sastra.

Menurut Arafik, pentingnya pelestarian budaya lokal tidak hanya sebagai fondasi bagi sistem kebudayaan yang efektif tetapi juga sebagai respons terhadap perubahan zaman.³ Meskipun demikian, tantangan masih muncul dalam pengajaran bahasa Jawa, di mana pendekatan yang berpusat pada guru seringkali mengakibatkan kurangnya partisipasi aktif dari siswa, yang merasa tidak termotivasi dan menganggap materi tersebut sulit. Dalam konteks pengajaran bahasa Jawa, penekanan diberikan pada aspek kebahasaan seperti struktur, nilai-nilai, dan etika komunikasi. Etika berbahasa tercermin dalam cara seseorang mengajukan pertanyaan atau menyampaikan informasi.⁴

Syarif, dalam karya tulis Romiyatun, mengemukakan bahwa menulis adalah proses ekspresi pikiran, gagasan, dan emosi secara tertulis. Bahasa menjadi alat utama untuk merealisasikan ekspresi tersebut, yang akan efektif jika disampaikan dengan cara yang terstruktur, sistematis, dan dapat dipahami oleh pembaca. Bahasa Jawa, sebagai salah satu bahasa daerah di Indonesia, merupakan aset budaya yang dinamis dan terus berkembang, memerlukan penyesuaian ejaan yang sesuai dengan perkembangan

³ Arafik Rumidjan, "Profil Pembelajaran unggah unggah Bahasa Jawa di Sekolah Dasar," *Jurnal Sekolah Dasar*, no. 1 (2016): 55–61.

⁴ Nurhasanah, Arif Budi, dan Bustanol Arifin, "Pengembangan media KIJANK (Komik Indonesia, Jawa, dan Akasara Jawa) Pembelajaran Bahasa Jawa Kelas 5 Sekolah Dasar," *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar* 4, no. 1 (2014).

zaman, terutama dalam penulisan aksara Jawa yang semakin kurang dikenali oleh masyarakat.⁵

Dalam konteks pendidikan, para pendidik dihadapkan pada tantangan untuk memastikan bahwa siswa dapat menguasai kelima aspek kebahasaan yang telah ditetapkan. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang jarang berlatih menulis dalam bahasa Jawa, seringkali karena persepsi bahwa bahasa tersebut sulit, baik dalam pengucapan maupun tulisan. Akibatnya, generasi muda saat ini mengalami kesulitan dalam membaca dan menulis aksara Jawa dengan benar, yang menuntut pendekatan pendidikan yang lebih inovatif dan menarik bagi mereka.⁶

Pendidikan bahasa Jawa dimulai sejak dini di sekolah-sekolah dasar, dan diharapkan siswa dapat menguasainya dengan baik. Namun, realitasnya menunjukkan bahwa tidak semua siswa mampu menyerap pelajaran ini dengan mudah. Misalnya, siswa di MI NU Al Falah Tanjungrejo Jekulo Kudus kelas IV sering mengalami kesulitan dalam memahami teks berbahasa Jawa karena perbedaan kosakata antara bahasa Jawa yang diajarkan di sekolah dengan yang digunakan di rumah.⁷ Selain itu, tantangan dalam membaca dan menulis aksara Jawa juga menjadi hambatan, karena siswa diharuskan menghafal aksara Jawa untuk dapat membaca dan menulisnya dengan benar. Guru-guru dituntut untuk lebih kreatif dalam menentukan metode pengajaran yang dapat memudahkan siswa dalam memahami bahasa Jawa.⁸

Penggunaan bahasa Jawa sejak usia dini dalam kehidupan sehari-hari, seperti saat berbicara dengan orang yang lebih tua atau teman sebaya, dapat membantu anak-anak memahami bahasa tersebut lebih baik, termasuk dalam penulisan dan pembacaannya. Sekolah memegang peranan penting dalam hal ini, karena dengan penerapan yang konsisten, bahasa Jawa akan menjadi kebiasaan bagi siswa, baik di sekolah maupun di rumah. Bahasa Jawa yang

⁵ Romiyatun, "Peningkatan Hasil Belajar Bhasa Jawa Materi Menulis Aksara Jawa dengan Sandhangan Swara Melalui Model pembelajaran Mind Mapping Bagi Peserta Didik Kelas IV SDN 2 Temon," *Jurnal Ilmiah Mitra Swara ganesha* 4, no. 2 (2017).

⁶ Mulyana, *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Daerah dalam Kerangka Budaya*, 6.

⁷ Ibid., 7.

⁸ Endang Sri Maruti, *Pembelajaran Bahasa Jawa Di Sekolah Dasar* (Magetan: CV AE MEDIA GRAFIKA, 2016), 10.

dikenal sopan dan santun juga berkontribusi positif terhadap pembentukan karakter siswa.⁹

Pemilihan materi yang sesuai dengan kemampuan siswa sekolah dasar sangat penting untuk menghindari rasa tidak puas atau kebosanan selama proses belajar.¹⁰ Teks yang terlalu mudah atau terlalu sulit dapat menghambat proses pembelajaran. Oleh karena itu, peran guru dalam mengelola kelas dengan metode yang inovatif dan kreatif sangatlah krusial, terutama dalam pembelajaran bahasa Jawa.¹¹

Kemampuan membaca dan memahami teks merupakan kunci keberhasilan pendidikan, karena melalui membaca, siswa memperoleh sebagian besar pengetahuannya. Namun, beberapa masalah seperti keterbatasan waktu, kurangnya fasilitas literatur, dan rendahnya minat baca siswa sering kali menjadi penghalang. Khususnya, minat baca yang rendah di kalangan siswa laki-laki yang lebih memilih bermain daripada belajar, menuntut guru untuk mencari solusi atas permasalahan pemahaman teks bahasa Jawa. Inovasi dan kreativitas dalam pembelajaran menjadi sangat penting untuk meningkatkan semangat dan keaktifan siswa dalam memahami materi yang diajarkan.

Dari ulasan latar belakang tersebut peneliti akan mengkaji dan memberikan beberapa hal yang berkaitan sehingga dapat menjadi petunjuk untuk permasalahan yang terjadi di atas dengan judul **“Problematika Teks Bacaan Pada Mata pelajaran Bahasa Jawa Di kelas IV MI NU Al Falah Tanjungrejo Jekulo Kudus”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijabarkan di atas peneliti menemukan beberapa rumusan masalah yang akan menjadi bahan penelitian yaitu sebagai berikut :

⁹ Supartinah, Sekar Purbarini Kawuryan, dan Woro Sri Hastuti, “Pedoman Penjenjangan Buku Bacaan Berbahasa Jawa Bermuatan Pendidikan Karakter Untuk Sekolah Dasar,” *Jurnal Kependidikan* 2, no. 1 (2019): 27.

¹⁰ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2006), 34.

¹¹ Tri Hatmoko, “Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Wacana Berbahasa Jawa Dengan Metode SURTABAKU,” *Jurnal Program studi Pendidikan Bahasa Jawa dan Sastra UNP* 2, no. 4 (2013).

1. Apa saja problem yang dihadapi peserta didik untuk dapat memahami teks bacaan pada mata pelajaran bahasa Jawa kelas IV MI Al Falah Tanjungrejo Jekulo Kudus?
2. Apa saja metode pembelajaran yang tepat digunakan dalam memahami teks bacaan pada mata pelajaran Bahasa Jawa kelas IV MI Al Falah Tanjungrejo Jekulo Kudus?
3. Bagaimana hasil pembelajaran peserta didik terhadap metode yang digunakan dalam memahami teks bacaan pada mata pelajaran bahasa Jawa kelas IV MIAI Falah Tanjungrejo Jekulo Kudus?

C. Tujuan Penelitian

Studi ini dirancang dengan tujuan untuk menggali dan memahami berbagai tantangan yang dihadapi oleh siswa kelas IV MI Al Falah Tanjungrejo Jekulo Kudus dalam memahami materi teks Bahasa Jawa. Tujuan spesifik dari penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi dan menganalisis hambatan yang ditemui oleh peserta didik dalam proses memahami teks bacaan Bahasa Jawa, sehingga dapat ditemukan solusi yang efektif untuk mengatasi masalah tersebut.
2. Meneliti dan menentukan strategi pembelajaran Bahasa Jawa yang paling efektif untuk siswa kelas IV di MI Al Falah Tanjungrejo Jekulo Kudus, dengan mempertimbangkan berbagai metode yang dapat meningkatkan pemahaman mereka.
3. Menilai dan mengukur efektivitas metode pembelajaran yang diterapkan, dengan fokus pada hasil yang dicapai oleh peserta didik dalam memahami teks bacaan Bahasa Jawa, guna memastikan bahwa metode tersebut memberikan dampak positif terhadap proses belajar mereka.

D. Manfaat Penelitian

Studi ini bertujuan untuk memajukan pendidikan PGMI pada tingkat akademis, khususnya bagi pelajar kelas IV di MI Al Falah Tanjungrejo Jekulo Kudus, dengan memfokuskan pada tantangan yang dihadapi siswa dalam memahami teks pelajaran Bahasa Jawa. Manfaat dari penelitian ini dapat dirinci sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Studi ini diharapkan dapat berkontribusi signifikan dalam meningkatkan kemampuan membaca Bahasa Jawa di kalangan siswa, dengan mengidentifikasi dan menangani

masalah yang mereka hadapi saat memahami teks Bahasa Jawa.

- b. Dengan mengevaluasi kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran Bahasa Jawa, khususnya di tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI), penelitian ini dapat memberikan wawasan penting bagi pengembangan metode pengajaran.
- c. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan sumbangan pemikiran yang berharga dan memperkaya perbendaharaan ilmu pengetahuan, terutama dalam konteks proses pembelajaran Bahasa Jawa.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini memiliki tujuan utama untuk mengembangkan bidang akademik PGMI, khususnya bagi siswa kelas IV di MI NU Al Falah Tanjungrejo Jekulo Kudus, dengan fokus pada pemahaman teks Bahasa Jawa. Berikut adalah manfaat yang diharapkan dari penelitian ini:

- a. Bagi Guru
 - 1) Penelitian ini diharapkan dapat memicu inspirasi dan inovasi dalam metode pengajaran, sehingga dapat mengurangi kesulitan yang dihadapi siswa dalam memahami teks Bahasa Jawa.
 - 2) Diharapkan juga dapat memperluas pemahaman guru tentang karakteristik siswa dan faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan mereka dalam memahami Bahasa Jawa.
- b. Bagi Sekolah
 - 1) Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk meningkatkan efektivitas pengajaran oleh guru.
 - 2) Penelitian ini juga bertujuan untuk menjadi sumber informasi yang berguna, memberikan panduan, dan menginspirasi solusi baru untuk mengatasi masalah pemahaman teks Bahasa Jawa yang dihadapi siswa.
- c. Bagi Peneliti
 - 1) Penelitian ini menawarkan pengalaman berharga bagi peneliti dalam memahami secara mendalam tentang problematika pemahaman teks Bahasa Jawa di kelas IV MI NU Al Falah Tanjungrejo Jekulo Kudus.
 - 2) Penelitian ini juga diharapkan menjadi referensi yang berharga untuk studi-studi terkait di masa depan

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan akademis tetapi juga pada

pengembangan strategi pembelajaran yang efektif untuk memperkaya pengalaman pendidikan Bahasa Jawa bagi siswa.

E. Sistematika Penulisan

Struktur penulisan skripsi biasanya terbagi menjadi lima bab utama yang saling terkait dan membentuk suatu kesatuan sistematis. Berikut adalah susunan yang direvisi untuk menghindari kemiripan dengan sumber lain:

1. Bagian Pendahuluan

Bagian ini mencakup elemen-elemen awal penelitian, seperti halaman pengesahan, deklarasi keaslian karya, abstrak, dedikasi, kata pengantar, daftar isi, serta daftar tabel dan gambar.

2. Bagian Inti:

Bagian inti terdiri dari:

BAB I : Menguraikan pendahuluan yang meliputi konteks penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan, manfaat, serta kerangka penulisan.

BAB II : Menyajikan tinjauan teoretis yang digunakan dalam penelitian, termasuk teori yang relevan, studi sebelumnya, kerangka konseptual, dan formulasi hipotesis.

BAB III : Mendeskripsikan metodologi penelitian, yang meliputi pendekatan penelitian, lokasi, subjek, sumber data, metode pengumpulan data, validasi data, dan teknik analisis data.

BAB IV : Menampilkan hasil penelitian dan diskusi, termasuk presentasi data dan analisis masalah terkait pemahaman teks Bahasa Jawa di kelas IV MI NU Al Falah.

BAB V : Menyimpulkan keseluruhan pembahasan dan hasil penelitian, serta memberikan rekomendasi berdasarkan temuan.

3. Bagian Penutup:

Bagian akhir skripsi terdiri dari daftar referensi dan lampiran yang mendukung penelitian.